

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba merupakan sebuah tindakan pemakaian narkoba yang mana tidak sesuai dengan sebagai mana mestinya, pada dasarnya narkoba hanya boleh digunakan pada rana medis untuk melakukan pembiusan atau peredam rasa sakit dan beberapa terapis kejiwaan, namun pada bentuk penyalahgunaannya narkoba digunakan pada rana umum untuk mendapatkan efek-efek sensasional yang diinginkan bagi penggunaannya tanpa adanya dosis tertentu dalam pemakaiannya.

Adapun pengertian narkoba itu sendiri yang di kemukakan oleh Istiati (2009) narkoba adalah bahan atau zat atau obat yang apabila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh, terutama otak atau susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisikis, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (*adiksi*), serta ketergantungan (*dependensi*) terhadap narkoba. Serta menurut Veronica Colondam (2007:6), menyatakan bahwa narkoba merupakan semua zat yang mempengaruhi cara bekerja pikiran, perasaan, persepsi, dan kehendak, yang di bagi menjadi jenis narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan suatu zat yang dapat menghilangkan atau mengurangi kesadaran, mengurangi rasa sakit, dan memberi sensasi ilusi pada pikiran bagi penggunanya, karena langsung mengena pada saraf, namun pada jangka pemakaiannya secara berulang dapat menimbulkan efek ketergantungan dan candu bagi pemakainya. Pada prosesnya efek ketergantungan dan kecanduan pada diri pengguna narkoba akan mengakibatkan para penggunanya harus terus mengkonsumsi narkoba dalam jangka yang rutin untuk memenuhi ketergantungan dan kecanduannya.

Dalam hal ini seorang pengguna tersebut memiliki ciri khas antara lain secara umum berdasarkan pengamatan peneliti sepanjang tahun 2014 adalah mudah gugup, pelupa, cenderung *uforia*, dan terkadang melakukan aktifitas diatas normal, namun apabila penggunanya berhenti mengkonsumsi narkoba dalam beberapa waktu, pengguna tersebut akan merasakan efek samping antara lain tensi emosi yang lebih tinggi, bingung atau linglung, pelupa, *parno* atau berprasangka, cenderung malas, gugup, dan bahkan kepada efek biologis yaitu merasa nyeri atau sakit

Secara sudut pandang sosial Efek kecanduan tersebut sesuai pada proposisi nilai dimana Holmas (1974) dalam Poloma, Margaret M. (1979), *Contemporary sociological theory* yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian sering seseorang melakukan tindakan itu. Dapat dijabarkan bahwa semakin tindakan seseorang itu memiliki nilai atau imbalan yang tinggi baginya maka semakin sering pula tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, dimana hal ini menggambarkan bentuk perilaku seseorang yang terus menerus melakukan suatu hal

dikarenakan imbalan atau rasa yang ia dapatkan sesuai harapan, yang mana ini merupakan penggambaran dari efek kecanduan yang dialami oleh seseorang pengguna narkoba diluar aspek biologis yang di timbulkan dari pemakaian narkoba.

Dalam pemenuhan kebutuhan kecanduan akan narkoba dapat mendorong penggunaanya untuk terus mengkonsumsi narkoba, sehingga kebutuhan pengguna akan narkoba terus berangsur, yang mana menekan penggunaanya untuk terus memiliki barang (narkoba), yang mengakibatkan penggunaanya untuk terus membeli narkoba tersebut.

Berdasarkan paparan sebelumnya, bahwa ketergantungan terhadap narkoba berhubungan dengan peningkatan kebutuhan terhadap narkoba tersebut, dan dalam konteks ini lama-kelamaan narkoba dapat menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh para penggunaanya. Hal ini yang mana berpengaruh pula pada keadaan ekonomi para pengguna narkoba, dimana mereka diharuskan terus menerus memiliki uang untuk memenuhi biaya pembelian narkoba yang dikonsumsi secara terus menerus. Kecanduan yang dialami pengguna narkoba itu berdampak pada penekanan ekonomi bagi para penggunaanya, karena pembelian yang terus-menerus ditambah pula dengan harganya yang cukup tinggi.

Dalam proses penekanan ekonomi yang ditimbulkan oleh efek kecanduan narkoba yang dialami oleh para pengguna narkoba, dapat memicu mereka kepada krisis ekonomi karena biaya pembelian narkoba yang cukup tinggi dengan harga yang mahal dan jangka yang berkelanjutan terus menerus. Hal ini dapat menimbulkan

prilaku-prilaku kriminal dari pengguna narkoba yang mengalami tekanan kebutuhan ekonomi untuk mendapatkan kebutuhannya.

Khususnya bagi kelas ekonomi menengah dan menengah kebawah, akan lebih besar kemungkinannya untuk mengalami tekanan ekonomi yang hebat karena kebutuhannya yang mendesak dan kondisi perekonomian yang cenderung buruk.

Sedangkan pada kelas ekonomi menengah ke atas dan ekonomi atas lebih memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami tekanan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhannya dibandingkan dengan kelas ekonomi menengah dan menengah kebawah. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang cenderung lebih baik, namun dalam jangka panjang pada kelas ekonomi menengah atas dan ekonomi atas juga akan merasakan tekanan ekonomi.

Penekanan ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk tekanan ekonomi yang dialami oleh para pengguna narkoba, berupa tekanan biaya konsumsi narkoba yang terus mendesak seiring tingkat kecanduan yang dialami oleh pengguna itu sendiri. Sehingga mendorong pengguna narkoba tersebut untuk melakukan tindakan kriminal, beberapa prilaku kriminal yang kerap kali dilakukan pengguna narkoba yang mengalami tekanan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya adalah antara lain seperti pencurian, perampokan dan pembegalan, dikarenakan kriminalitas jenis ini dianggap dapat memberikan pendapatan ekonomi bagi pelakunya dengan cara cepat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdulsyani (2012), bahwa tumbuhnya kriminalitas disebabkan oleh adanya berbagai ketimpangan sosial, yaitu adanya gejala-gejala

kemasyarakatan, seperti krisis ekonomi, adanya keinginan-keinginan yang tidak tersalur, tekanan-tekanan mental, dendam dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tindakan-tindakan kejahatan tidak hanya bisa timbul dari dalam diri manusia itu sendiri, melainkan juga karena tekanan-tekanan dari luar, seperti pergaulan kerja, pergaulan dalam lingkungan masyarakat tertentu, yang kesemuanya mempunyai unsur-unsur tindakan kejahatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sepanjang tahun 2014 sampai dengan saat ini terdapat kesamaan yang signifikan antara peningkatan kejahatan khususnya kriminalitas seperti pencurian dan perampokan atau pembegalan, dengan peredaran narkoba. Hal ini dapat dilihat dari jumlah korban kasus kriminal yang meningkat serta isu peredaran narkoba yang semakin tinggi.

Sama halnya pada pembahasan rapat konsolidasi dan kordinasi yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah pada 13 desember 2014, yang diselenggarakan di aula Kopiah Emas kantor Bupati Lampung Tengah. Yang dihadiri oleh segenap jajaran kepolisian Polres Lampung Tengah, seluruh OKP dan Ormas, dan Wakil Bupati beserta jajarannya. Dalam inti pembahasan rapat tersebut diperoleh sebuah simpulan benang merah mengenai peningkatan angka kriminal, disebabkan oleh intensitas penyalahgunaan narkoba yang meningkat seiring peredaran narkoba yang semakin menjalar.

Serta pada bulan desember 2014 berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kasat Intel Polres Lampung Tengah Atp.Memen.SH dalam obrolan santai dikediaman

beliau, beliau menuturkan bahwa ditemukan beberapa pelaku tindakan kriminal yang ternyata merupakan pemakai narkoba. Serta pada beberapa kasus para pelaku tindakan kriminal melakukan tindakannya dikarenakan tekanan kebutuhan membeli narkoba. Bahkan pada beberapa kasus pelakunya adalah para pelajar serta mahasiswa. Dan dari kebanyakan kasus tindakan kriminal yang terjadi, sering kali terjadi didaerah Kecamatan Terbanggi Besar, Kecamatan Gunungsugih dan Kecamatan Anak Tuha.

Dalam jangka panjang, 10 tahun sampai 15 tahun lagi apabila situasi ini masih bertahan, besar kemungkinan akan terjadinya kekacauan yang sangat mencekam di masyarakat serta bahkan orang terdekat kita juga dapat menjadi salah satu korban atau salah satu yang terlibat di dalamnya, apabila tidak adanya kesadaran dan tindakan bersama yang dilakukan oleh semua elmen yang ada, antara lain masyarakat, organisasi-organisasi, kepolisian, dan pemerintah.

Tingkat intensitas kejahatan yang tinggi ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain adalah:

1. Tingkat kerugian material yang cukup tinggi seperti hilangnya barang-barang berharga seperti kendaraan, alat komunikasi, perhiasa, sejumlah uang, serta kerugian fisik seperti cedera ringan dan cedera berat akibat tindakan kriminal, bahkan kematian. Serta menimbulkan kekhawatiran masyarakat yang tinggi akan menjaga barang berharga dan keselamatannya.

2. Keterlibatan aparat terkait kususnya kepolisian dan kejaksaan yang kurang mengayomi, seperti kurangnya perlindungan aparat kepolisian serta perlindungan hukum yang kurang jelas.
3. Adapun bentuk perlawanan masyarakat yang ekstrim dilakukan, seperti main hakim sendiri pelaku kejahatan dengan cara dianiaya hingga mati, dibakar, dan aniaya hingga mengalami cacat permanen.

Berdasarkan latar blakang yang dikemukakan di atas, maka perlu melakukan penelitian tentang Hubungan Intensitas Penyalahgunaan Narkoba Dengan Peningkatan Kriminalitas, dengan studi kasus yang terletak di Kecamatan Gunungsugih, Kecamatan Anak Tuha, dan Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimana kuantitas penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana tingkat ketergantungan masyarakat terhadap narkoba?
3. Apasajakah akibat penyalahgunaan narkoba?
4. Bagaimana kuantitas dan kualitas tindak kriminalitas di masyarakat?
5. Apasajakah akibat tindakan kriminalitas di masyarakat?

6. Apakah ada hubungan intensitas penyalahgunaan narkoba dengan peningkatan kasus kriminal di masyarakat?
7. Seberapa besar hubungan intensitas penyalahgunaan narkoba dengan peningkatan kasus kriminal?
8. Bagaimana hubungan sebab dan akibat, intensitas penyalahgunaan narkoba dengan peningkatan kasus kriminal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan secara ilmiah hubungan antara intensitas penyalahgunaan narkoba terhadap peningkatan kasus kriminal,
2. Untuk mencari fakta seberapa besarnya hubungan antara intensitas penyalahgunaan narkoba terhadap peningkatan kasus kriminal,
3. Untuk membantu memberi informasi lembaga-lembaga terkait menangani penyalahgunaan narkoba dan kriminalitas,

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangsih pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan disiplin ilmu kriminologi, dan sosiologi kriminal

2. Secara praktis

2.1 Hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga-lembaga terkait penanganan penyalahgunaan narkoba dan kriminalitas dimasyarakat,

2.2 Hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan dalam strategi penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba serta tindakan kriminalitas dimasyarakat,

2.3 Dan hasil penelitian ini pula dapat menjadi sebuah acuan pembelajaran bagi mahasiswa, pelajar, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi.